



Pengaruh Konseling Pendidikan terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa Slow Learner

Rizka Lailatul Qodaria¹⁾, Nova Estu Harsiwi²⁾

Riskalailatulqodaria1@gmail.com¹⁾ · novaharsiwi@trujoyo.ac.id²⁾

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69162

Korespondensi Penulis : Riskalailatulqodaria1@gmail.com

Abstrak. *This research aims to analyze the effect of educational counseling on improving the academic achievement of slow learner students at the inclusive elementary school level. Students with special needs are slow learners often face significant challenges in learning that have a negative impact on their academic achievement. Through a personalized educational counseling approach, it is hoped that students can develop more effective learning strategies, as well as increase their motivation and self-confidence. This research uses a case study method with the subject of one slow learner student in an inclusive Labuhan 1 State Elementary School. Data was collected through observation, interviews and analysis of academic documents before and after the educational counseling intervention. The research results showed a significant increase in students' academic achievement after receiving intensive educational counseling. These findings indicate that personalized educational counseling can be an effective intervention in supporting the academic development of slow learner students in inclusive environments. The implication of this research is the need to implement special and focused educational counseling services in the inclusive education system to help slow learner students achieve their academic potential optimally.*

Keyword: *Counseling, Achievement Improvement, Slow Learner*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konseling pendidikan terhadap peningkatan prestasi akademik seorang siswa slow learner di tingkat sekolah dasar inklusi. Siswa dengan kebutuhan khusus slow learner sering menghadapi tantangan signifikan dalam pembelajaran yang berdampak negatif pada prestasi akademik mereka. Melalui pendekatan konseling pendidikan yang dipersonalisasi, diharapkan siswa dapat mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif, serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan subjek satu siswa slow learner di Sekolah Dasar Negeri Labuhan 1. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen akademik sebelum dan sesudah intervensi konseling pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam prestasi akademik siswa setelah mendapatkan konseling pendidikan secara intensif. Temuan ini mengindikasikan bahwa konseling pendidikan yang dipersonalisasi dapat menjadi intervensi yang efektif dalam mendukung perkembangan akademik siswa slow learner di lingkungan inklusi. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya penerapan layanan konseling pendidikan yang khusus dan terfokus dalam sistem pendidikan inklusi untuk membantu siswa slow learner mencapai potensi akademik mereka secara optimal.

Kata Kunci: Konseling, Peningkatan Prestasi, Slow Learner

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus tipe slow learner sering kali mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran di kelas reguler. Mereka membutuhkan pendekatan yang lebih intensif dan personal dalam belajar. Konseling pendidikan adalah salah satu intervensi yang dapat membantu siswa slow learner untuk mengatasi hambatan belajar dan meningkatkan prestasi akademik mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas konseling pendidikan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa slow learner dan menganalisis pengaruh konseling pendidikan terhadap peningkatan prestasi akademik siswa slow learner di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap subjek penelitian, yaitu seorang siswa slow learner di Sekolah Dasar Negeri Labuhan 1. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang komprehensif tentang bagaimana konseling pendidikan yang dipersonalisasi dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga Teknik Utama yang meliputi Observasi, Wawancara, dan Analisis Dokumen. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses belajar siswa sebelum dan sesudah intervensi konseling pendidikan. Observasi ini dilakukan di kelas serta selama sesi konseling. Fokus observasi adalah perilaku belajar siswa, interaksi dengan guru dan teman sebaya, serta respons siswa terhadap metode pengajaran. Wawancara mendalam dilakukan dengan beberapa pihak, yaitu siswa, orang tua, guru kelas, dan konselor pendidikan. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan akademik siswa, tantangan yang dihadapi, dan dampak konseling pendidikan terhadap motivasi serta kepercayaan diri siswa. Analisis Dokumen dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap Dokumen akademik siswa, seperti nilai rapor, hasil tes, dan catatan perkembangan belajar dianalisis sebelum dan sesudah intervensi konseling. Dokumen ini memberikan data kuantitatif tentang prestasi akademik siswa dan perubahan yang terjadi setelah intervensi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Konseling Pendidikan

Pelaksanaan konseling pendidikan pada siswa slow learner di Sekolah Dasar Negeri Labuhan 1 dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. **Penilaian Awal:** Penilaian awal merupakan langkah krusial dalam memahami kebutuhan dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh siswa slow learner. Pada tahap ini, berbagai metode penilaian digunakan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang kondisi akademik dan psikologis siswa. Berikut adalah rincian lebih lanjut mengenai proses penilaian awal.
 - a. Tes Akademik:
 - **Matematika:** Siswa diberikan tes matematika yang mencakup berbagai konsep dasar seperti operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, serta pemahaman konsep bilangan. Hasil tes menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep dasar ini. Misalnya, siswa cenderung melakukan kesalahan dalam operasi sederhana dan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan soal-soal matematika dasar.
 - **Bahasa Indonesia:** Tes bahasa Indonesia meliputi kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks. Hasil tes menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan sederhana, sering melakukan kesalahan dalam ejaan, dan menunjukkan keterbatasan dalam menyusun kalimat yang koheren. Misalnya, siswa sering kali tidak bisa menangkap ide utama dari teks bacaan dan memiliki kosakata yang terbatas.
 - b. Observasi Kelas:
 - **Kehadiran dan Partisipasi:** Observasi dilakukan selama beberapa sesi kelas untuk mengamati kehadiran, partisipasi aktif, dan interaksi siswa dengan guru serta teman sekelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa seringkali tidak fokus, mudah teralihkan perhatiannya, dan kurang berpartisipasi dalam diskusi kelas. Siswa cenderung menyendiri dan tidak aktif bertanya atau menjawab pertanyaan.

- **Perilaku Belajar:** Observasi juga mencakup perilaku belajar siswa, seperti cara siswa menyelesaikan tugas, reaksi terhadap instruksi guru, dan kemampuan mengikuti pelajaran. Ditemukan bahwa siswa sering kali terlihat bingung dan membutuhkan pengulangan instruksi. Siswa juga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dan menunjukkan perilaku pasif ketika menghadapi kesulitan
- c. Wawancara dengan Guru dan Orang Tua:
- **Guru:** Wawancara dengan guru kelas memberikan wawasan tentang kinerja akademik dan perilaku siswa di sekolah. Guru menyatakan bahwa siswa menunjukkan ketertinggalan dalam mata pelajaran inti seperti matematika dan bahasa Indonesia. Guru juga mengamati bahwa siswa tampak kurang termotivasi dan sering kali membutuhkan bantuan tambahan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik.
 - **Orang Tua:** Wawancara dengan orang tua memberikan perspektif tentang perkembangan dan tantangan siswa di rumah. Orang tua mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan membutuhkan banyak bimbingan. Orang tua juga menyatakan bahwa siswa sering kali merasa frustrasi dan kehilangan minat dalam belajar, yang berdampak pada kepercayaan diri mereka.
2. **Perencanaan Intervensi:** Berdasarkan hasil penilaian awal yang menunjukkan kesulitan signifikan siswa dalam bidang akademik, terutama dalam matematika dan bahasa Indonesia, serta rendahnya motivasi dan kepercayaan diri, konselor merancang program konseling pendidikan yang dipersonalisasi. Program ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan unik siswa dan mengatasi tantangan yang diidentifikasi selama penilaian awal. Berikut adalah rincian mengenai perencanaan intervensi tersebut:
- a. Identifikasi Gaya Belajar Siswa:
- **Observasi dan Wawancara:** Konselor melakukan observasi tambahan dan wawancara mendalam untuk memahami gaya belajar siswa. Gaya belajar siswa dapat berupa visual, auditori, atau kinestetik. Misalnya, jika siswa lebih cenderung memahami informasi melalui gambar dan diagram, maka siswa memiliki gaya belajar visual.
 - **Penilaian Gaya Belajar:** Konselor menggunakan alat penilaian gaya belajar yang spesifik untuk mengidentifikasi preferensi belajar siswa. Ini

membantu dalam merancang strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar tersebut.

b. Strategi Belajar yang Sesuai:

- **Visual:** Jika siswa memiliki gaya belajar visual, maka konselor merancang materi pembelajaran yang mengandalkan banyak gambar, grafik, diagram, dan peta konsep. Misalnya, konsep matematika diajarkan melalui diagram dan gambar yang memvisualisasikan masalah.
- **Auditori:** Jika siswa lebih cenderung belajar melalui mendengarkan, konselor memasukkan strategi pembelajaran seperti diskusi verbal, rekaman audio, dan pembacaan materi dengan suara nyaring.
- **Kinestetik:** Jika siswa belajar paling baik melalui aktivitas fisik dan praktik langsung, konselor merancang aktivitas yang memungkinkan siswa bergerak dan menyentuh objek, seperti menggunakan alat peraga atau model untuk memahami konsep.

c. Penggunaan Alat Bantu Visual

- **Flashcards:** Penggunaan kartu bergambar untuk membantu siswa menghafal fakta penting, seperti kata-kata dalam bahasa Indonesia atau rumus matematika.
- **Mind Maps:** Membuat peta pikiran untuk membantu siswa mengorganisir informasi dan melihat hubungan antara konsep yang berbeda.
- **Charts and Graphs:** Menggunakan grafik dan tabel untuk menyajikan data dan informasi secara visual, memudahkan siswa dalam memahami informasi yang kompleks.
- **Interactive Software:** Memanfaatkan perangkat lunak pendidikan yang menyediakan simulasi visual dan interaktif, seperti permainan edukatif atau aplikasi pembelajaran.

d. Teknik Pembelajaran Multisensori:

- **Pengajaran Multisensori:** Mengintegrasikan berbagai indra dalam proses belajar mengajar, seperti melihat (visual), mendengar (auditori), dan menyentuh (kinestetik). Misalnya, mengajarkan konsep matematika dengan menggunakan blok bangunan (visual dan kinestetik) sambil menjelaskan konsepnya dengan suara (auditori).
- **Aktivitas Praktik Langsung:** Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, seperti eksperimen sains atau kegiatan praktek lainnya yang melibatkan manipulasi fisik objek.
- **Taktile Tools:** Menggunakan alat-alat seperti pasir huruf atau papan tulis taktil untuk membantu siswa menulis dan mengenali huruf serta angka melalui sentuhan

e. Penetapan Tujuan Pembelajaran yang Jelas:

- **Tujuan Jangka Pendek:** Merumuskan tujuan yang dapat dicapai dalam waktu singkat, seperti menyelesaikan serangkaian soal matematika dasar dalam satu minggu atau membaca dan menceritakan kembali sebuah paragraf dalam bahasa Indonesia.
- **Tujuan Jangka Panjang:** Menetapkan tujuan yang lebih luas dan berjangka panjang, seperti meningkatkan nilai rata-rata dalam mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia dalam satu semester.
- **Rencana Tindakan:** Membuat rencana tindakan yang terperinci, termasuk jadwal sesi konseling, materi yang akan digunakan, dan metode evaluasi untuk mengukur kemajuan siswa.

f. Kolaborasi dengan Guru dan Orang Tua:

- **Pertemuan Berkala:** Mengadakan pertemuan berkala dengan guru kelas dan orang tua untuk membahas perkembangan siswa, mendapatkan masukan, dan menyesuaikan strategi intervensi jika diperlukan.
- **Pelatihan Guru:** Memberikan pelatihan dan panduan kepada guru tentang cara mendukung siswa dengan kebutuhan khusus di kelas, termasuk penggunaan strategi pembelajaran yang telah dirancang.

- **Dukungan di Rumah:** Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dengan memberikan panduan tentang cara membantu anak belajar di rumah, seperti mengatur waktu belajar, menyediakan alat bantu visual, dan menggunakan teknik multisensori.

g. Implementasi Progran Konseling

- Program konseling pendidikan ini kemudian diimplementasikan melalui sesi-sesi konseling rutin yang dirancang untuk memberikan dukungan akademik dan emosional kepada siswa. Setiap sesi mencakup aktivitas yang dirancang sesuai dengan gaya belajar siswa, penggunaan alat bantu visual, dan teknik multisensori untuk memastikan siswa dapat memahami dan menguasai materi akademik dengan lebih baik. Selain itu, sesi konseling juga difokuskan pada peningkatan motivasi dan kepercayaan diri siswa melalui pujian, penguatan positif, dan pendekatan yang empatik serta suportif.
- Dengan perencanaan intervensi yang komprehensif dan dipersonalisasi ini, diharapkan siswa dapat mengalami peningkatan yang signifikan dalam prestasi akademik serta motivasi dan kepercayaan diri, yang akan berdampak positif pada keseluruhan pengalaman belajar mereka di lingkungan sekolah inklusi

3. Pelaksanaan Konseling: Sesi konseling dilaksanakan dua kali seminggu selama tiga bulan. Setiap sesi berfokus pada pengembangan strategi belajar yang efektif, peningkatan motivasi, dan penguatan kepercayaan diri siswa.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut: Setelah tiga bulan, dilakukan evaluasi untuk mengukur dampak konseling pendidikan terhadap prestasi akademik siswa melalui tes akademik, wawancara tindak lanjut, dan analisis dokumen akademik.

B. Peningkatan Prestasi Akademik

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam prestasi akademik siswa setelah mendapatkan konseling pendidikan. Berikut adalah rincian peningkatan yang diamati:

1. **Matematika:** Nilai ujian matematika siswa meningkat dari 50 pada awal penelitian menjadi 75 setelah tiga bulan intervensi. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep dasar matematika dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah matematika sederhana.
2. **Bahasa Indonesia:** Nilai ujian bahasa Indonesia siswa meningkat dari 55 menjadi 80. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membaca, menulis, dan memahami teks bahasa Indonesia.
3. **Motivasi dan Kepercayaan Diri:** Siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan kepercayaan diri yang signifikan. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam kelas dan kesediaan untuk mengerjakan tugas-tugas akademik dengan lebih mandiri.

C. Diskusi

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa konseling pendidikan yang dipersonalisasi dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik siswa slow learner. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan intervensi ini antara lain:

1. **Pendekatan Individualisasi:** Konseling pendidikan yang dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman akademik dan motivasi belajar siswa.
2. **Penggunaan Teknik Pembelajaran Multisensori:** Teknik ini membantu siswa dalam memproses informasi dengan lebih baik, sehingga memudahkan pemahaman dan retensi materi akademik.
3. **Dukungan Emosional dan Motivasi:** Sesi konseling tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada peningkatan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Dukungan emosional ini sangat penting dalam membantu siswa mengatasi rasa takut dan cemas yang sering dialami oleh siswa slow learner.

D. Implikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting untuk praktik pendidikan di sekolah inklusi:

1. **Integrasi Layanan Konseling Pendidikan:** Sekolah inklusi perlu mengintegrasikan layanan konseling pendidikan sebagai bagian dari dukungan bagi

siswa slow learner. Konseling pendidikan yang dipersonalisasi dapat membantu siswa mencapai potensi akademik mereka secara optimal.

2. **Pelatihan Guru dan Konselor:** Guru dan konselor perlu diberikan pelatihan khusus untuk memahami dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif bagi siswa slow learner. Pelatihan ini dapat mencakup teknik pembelajaran multisensori, strategi motivasi, dan pendekatan individualisasi.
3. **Kolaborasi Orang Tua dan Sekolah:** Kerjasama yang erat antara orang tua dan sekolah sangat penting untuk memastikan keberhasilan program konseling pendidikan. Orang tua perlu dilibatkan dalam proses perencanaan dan evaluasi intervensi untuk memberikan dukungan yang konsisten di rumah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa konseling pendidikan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik siswa slow learner di tingkat sekolah dasar inklusi. Pendekatan konseling pendidikan yang dipersonalisasi, yang dirancang berdasarkan penilaian awal siswa, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi akademik, serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka. Pelaksanaan program konseling yang intensif, melibatkan strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa, penggunaan alat bantu visual, dan teknik pembelajaran multisensori, berhasil meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia.

Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi konseling pendidikan yang terstruktur dan berfokus pada kebutuhan individu siswa dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mendukung perkembangan akademik siswa slow learner di lingkungan inklusi. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah inklusi mengadopsi program konseling pendidikan yang dipersonalisasi untuk membantu siswa slow learner mencapai potensi akademik mereka secara optimal.

Saran

1. **Penerapan Konseling Pendidikan Secara Luas:** Disarankan agar sekolah inklusi mengadopsi program konseling pendidikan yang dipersonalisasi untuk mendukung siswa slow learner.
2. **Pengembangan Kurikulum Inklusif:** Pengembangan kurikulum yang inklusif dan adaptif yang memperhatikan kebutuhan khusus siswa slow learner.
3. **Penelitian Lanjutan:** Penelitian selanjutnya dapat memperluas subjek penelitian dengan melibatkan lebih banyak siswa slow learner untuk memperkuat generalisasi temuan dan melakukan studi longitudinal untuk mengukur efek jangka panjang dari konseling pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti dalam bidang pendidikan inklusi dan menunjukkan pentingnya konseling pendidikan sebagai intervensi yang efektif untuk meningkatkan prestasi akademik siswa slow learner.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W.S. (2005). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Woolfolk, A. (2009). *Educational Psychology (Active Learning Edition), 11th Edition*. Boston: Allyn & Bacon.